

**KONTRIBUSI USAHATANI
KANGKUNG AIR TERHADAP
PENDAPATAN KELUARAGA
PETANI DI KELURAHAN MAHENA
KECAMATAN TAHUNA**

Okteven Senggasi

Ir. Vicky R. B. Moniaga, M Si

Dr. Ir. Agnes E. Loho, M P

Ir. Celsius Talumingan, M P

ABSTRAK

The Objective of this research is to determine the contribution of water spinach to the household income of farmer in village Tahuna Sub District. Primary data obtained through interviews with farmers techniques based on a list of questions while the secondary data obtained from relevant agencies such as office of Tahuna Sub District. The determination of research location is Data obtained in this study and the data were analyzed by descriptive proceed with spinach water farm income and farm family income.

The results of this research indicated that the mounthy average revenue of water spinach farmer in was Rp.4.669.090 and the mounthy average cost during the production was Rp.239.000 obtained from the total fixed

costs plus total variable costs. So that the mounthy average income was Rp.4.430.090 The average income outside the water spinacth farm was Rp.335.454 and the average income of other family members was Rp.81.818

The contribution of water spinach to the total of household income was 91,4 percent. There here water spinac has a great countribution to the is total income of household.

-
-
-
1. Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi
 2. Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan dalam pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional. Dimana Indonesia memiliki sumber daya dasar pertanian yang mampu menghasilkan komoditi yang beragam dan jumlah yang banyak. Sehingga sampai pada saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian. Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah

kaum petani dan sebagian besar wilayahnya adalah daerah perdesaan, memiliki lahan pertanian yang luas.

Tujuan pokok pembangunan pertanian Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekarwati, 2003).

Usaha peningkatan produksi dan pendapatan tergantung pada perilaku petani yang berusahatani. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuan tergantung dari cara pengolahan cabang usahatani yang dikelolanya dimana petani berperan sebagai manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan mengenai pilihan dan harus mampu menentukan pola usahatani yang hendak diselenggarakan serta bagaimana cara mengolah usahatani tersebut.

Dalam pengelolaan suatu usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal, sehingga pada akhirnya pendapatan petani meningkat.

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kangkung. Tanaman bernama daerah kangkung (Sumatera), pang pung (Nusa Tenggara), kangko (Sulawesi), utangko (Maluku) ini enak rasanya dan memiliki kandungan gizi cukup tinggi. Selain vitamin A, B1, dan C, juga mengandung protein, kalsium, fosfor, besi, karoten, hentiakontan, sitosterol (*Artikel BKKBN*).

Kangkung merupakan sayuran, termasuk dalam famili Convolvulaceae dan berasal dari India. Produksi kangkung di Indonesia saat ini cenderung terus meningkat, karena sangat mudah dibudidayakan disamping kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Tanaman kangkung merupakan jenis sayuran daun yang sudah lama dikenal oleh banyak kalangan dan salah satu sumber bahan makanan yang bergizi tinggi dan harganya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Tanaman kangkung mudah ditanam (diusahakan) karena tanaman ini memiliki daya penyesuaian (adaptasi) yang luas terhadap berbagai keadaan lingkungan, mudah dalam pemeliharaannya, dan relatif

murah dalam penyediaan biaya usahatani.

Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi, maka komoditas ini untuk pengembangannya kearah agribisnis memerlukan kajian. Di Kelurahan Mahena hampir setiap anggota masyarakatnya membudidayakan

tanaman kangkung air karena keadaan topografinya adalah datar dan memiliki sumber air yang baik, Sehingga dibangun Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Banyaknya petani kangkung di Kelurahan Mahena menjadikan Kelurahan Mahena sebagai sentra tanaman kangkung air, hal ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Sayur – Sayuran di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Produksi (Kwintal) | | | |
|----|-----------|---------------------|----------------|----------|--------|
| | | Cabe | Kacang Panjang | Kangkung | Terung |
| 1 | Santiago | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Manente | 0,5 | 0,5 | 0 | 0,5 |
| 3 | Mahena | 0,3 | 0 | 72 | 1,1 |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Pada Tabel 1 dapat kita lihat bahwa jumlah produksi tanaman sayuran di Kelurahan Mahena lebih banyak dibandingkan dengan jumlah produksi sayuran yang ada di kelurahan – kelurahan lain yang ada di Kecamatan Tahuna, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah dan tingkat pengairan yang ada di Kelurahan Mahena lebih baik dibandingkan dengan kelurahan – kelurahan lain.

Meski demikian para petani kangkung air tersebut tidak hanya mengfokuskan diri pada lahan pertanian kangkung air, namun mereka mencari alternatif lain dengan mencari pekerjaan lain seperti yang masih mencakup di

bidang pertanian atau yang non-pertanian untuk menambah pendapatan keluarga petani sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani. Hal ini disebabkan oleh karena harga kangkung yang tidak menentu kadang harga naik kadang harga bisa turun.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah berapa besar pendapatan keluarga petani dari usahatani kangkung di Kelurahan Mahena Kecamatan Tahuna dan berapa besar kontribusi usahatani kangkung terhadap pendapatan keluarganya.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan keluarga dari usahatani kangkung air serta kontribusi usahatani kangkung air bagi pendapatan keluarga petani di Kelurahan Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe.

M a n f a a t

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pendapatan keluarga petani kangkung air.

T I N J A U A N P U S T A K A

D i s k r i p s i T a n a m a n K a n g k u n g

Tanaman kangkung memiliki bahasa latin *Ipomea reptans*, tanaman ini merupakan salah satu jenis sayuran yang paling mudah di temukan dan di budi dayakan.

Klasifikasi tanaman kangkung

- Kerajaan : Plantae
- Divisi : Monocotyledoneae
- Kelas : Spermatophyta
- Ordo : Solanales
- Famili : Convolvulaceae
- Genus : Ipomea
- Spesies : Ipomea reptans

Tanaman kangkung Berasal dari wilayah India yang kemudian menyebar

ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair. Hampir dapat dipastikan masyarakat Indonesia sudah mengenal sayuran kangkung. Tanaman Daerah penyebaran tanaman kangkung pada mulanya terpusat (terkonsentrasi) di beberapa tempat atau negara, antara lain di Malaysia dan sebagian kecil di Australia. Dalam perkembangan selanjutnya, tanaman ini meluas cukup pesat di daerah Asia Tenggara. Kangkung tergolong sayur yang sangat populer, karena banyak peminatnya. Di China tanaman kangkung ini disebut *Weng Cai* sedangkan di Eropa Kangkung disebut juga *Swamp cabbage*, *Water convovulus*, *Water spinach*.

Kangkung terdiri dan dua varietas, yakni kangkung darat yang disebut kangkung cina dan kangkung air yang tumbuh secara alami di sawah, rawa, atau parit. Berikut di Tabel 2 menyebutkan tentang perbedaan antara kangkung darat dan kangkung air.

Tabel 2. Perbedaan Antara Kangkung Darat Dan Kangkung Air

| No | Bagian | Kangkung Darat (<i>Ipomea reptans</i>) | Kangkung Air (<i>Ipomea aquatica</i>) |
|----|----------------|---|--|
| 1 | Warna Bunga | Putih bersih | Putih kemerah - merahan |
| 2 | Bentuk Daun | Kecil | Besar |
| 3 | Warna Batang | Putih kehijauan - hijauan | Hijau |
| 4 | Kebiasaan Biji | Banyak berbiji | Stek pucuk daun |

Produksi kangkung di Indonesia saat ini cenderung terus meningkat, karena sangat mudah dibudidayakan disamping kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Tanaman kangkung merupakan jenis sayuran daun yang sudah lama dikenal oleh banyak kalangan dan salah satu sumber bahan makanan yang bergizi tinggi dan harganya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Tanaman kangkung mudah ditanam (diusahakan) karena tanaman ini memiliki daya penyesuaian (adaptasi) yang luas terhadap berbagai keadaan lingkungan tumbuh, mudah dalam pemeliharaannya, dan relatif murah dalam penyediaan biaya usahatannya.

Zat yang terkandung dalam kangkung adalah sbb :

1. Air, 91.2 g, Energi, 28 kcal, Energi, 117 kj, Protein, 1.9 g, Total lemak, 0.4 g, Karbohidrat, 5.63 g, Serat, 2 g.
2. Mineral : Kalsium, Ca, 72 mg, Besi, Fe, 0.9 mg, Magnesium, Mg, 18 mg,

Phosphor, P, 28 mg, Potassium, K, 228 mg, Sodium, Na, 23 mg, Seng, Zn, 0.24 mg, Tembaga, Cu, 0.156 mg, Mangan, Mn, 0.416 mg, Selenium, Se, 0.9 mcg.

3. Vitamin : Vitamin C, asam ascorbic, 41 mg, Niacin, 0.5 mg, Asam Pantothenic, 0.049 mg, Vitamin B-6, 0.138 mg, Folate, 13.3 mcg, Vitamin B-12, 0 mcg, Vitamin A, IU, 7400 IU, Vitamin A, RE, 740 mcg_RE, Vitamin E, 0.85 mg_ATE.
4. Lemak : Asam lemak jenuh, saturated, 0.052 g. Asam lemak tak jenuh, monounsaturated, 0.03 g. Asam lemak tak jenuh, polyunsaturated, 0.193g. Kolesterol

Manfaat dan Khasiat Kangkung Bagi Kesehatan

1. Khasiat Sayur Kangkung untuk Mengendurkan saraf kita
Hal itu dilakukan oleh mineral seng dan selenium. Semakin kendur saraf-saraf kita maka akan semakin lelap tidur kita.
2. Kaya ~~Zat~~ Besi

Zat besi adalah zat yang sangat penting untuk tubuh kita, peranannya dalam membentuk sel darah merah sangatlah vital. Sebanyak 2,5 mg/100g kandungan zat besi dalam sayuran yang bernama kangkung tersebut. Lemas, pusing dan pandangan kabur adalah ciri awal kekurangan zat besi. Cara yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah menambah asupan zat besi dalam tubuh kita. Salah satunya mengkonsumsi kangkung.

3. Menjaga Kestabilan Penglihatan. Vitamin A yang terdapat pada kangkung sebesar 6300 IU, sedikit lebih banyak dibanding bayam yang hanya 6100 IU. Hal tersebut dapat dilihat dari warna daunnya, semakin hijau daunnya maka kandungan betakarotin juga semakin tinggi. Mengurangi Insomnia : Bahan: Daun kangkung. Pemakaian: Sering-sering makan tumis kangkung tanpa batang.
4. Mencegah Penyakit Diabetes Militus Ekstrak pada Kangkung telah diuji di laboratorium, Hal ini dikarenakan Ekstrak Kankung tersebut akan menghambat penyerapan kadar gula pada tubuh kita. Perbanyaklah mengkonsumsi Kangkung bila anda mengidap penyakit diabetes mellitus.

5. Mencegah Mimisan Kalau hidung keluar darah (mimisan), biasanya terjadi pada anak-anak, maka obatilah dengan Kangkung. Caranya, ambil seikat daun Kangkung segar. Cuci bersih, lalu tumbuklah sampai halus. Tambahkan sedikit gula aren, seduh dengan segelas air panas. Setelah dingin, saring, minum 2 kali sehari, maka mimisan akan mampat dan hilang.
6. Mencegah Sariawan Dan Gusi Berdarah, Kangkung merupakan gudangnya vitamin C pada tubuh kita. Pada umumnya Kangkung memiliki kadar vitamin C yang lebih banyak dibanding kebanyakan buah. Oleh karena itu, mengkonsumsi sayuran Kangkung, dianggap baik untuk mencegah sariawan dan gusi berdarah.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produktoral dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak (Soekarwati, 2002). Penerimaan dapat didefinisikan juga sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk

yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Menurut Boediono (1993), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga jualnya. Secara matematis pernyataan tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga setiap satuan produksi

Pendapatan Usahatani

Bagi keluarga petani, bekerja merupakan kegiatan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja setiap anggota keluarga yang sudah bekerja.

Menurut Hernanto (1993), ada beberapa ukuran pendapatan petani, yaitu :

1. Pendapatan kerja petani (*Operator Labor Income*), diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan hasil investasi, setelah dikurangi dengan semua pengeluaran baik yang tunai maupun yang tidak diperhitungkan.

2. Penghasilan kerja petani (*Operator Farm Labor Earning*), diperoleh dari menambah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai.
3. Pendapatan kerja keluarga (*Family Farm Labor Earning*), merupakan hasil balas jasa dari petani dan anggota keluarga.
4. Pendapatan keluarga (*Family Income*), yaitu dengan menunjukkan semua pendapatan petani dan keluarganya dari berbagai sumber.

Dari beberapa ukuran pendapatan ini yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga (*Family Income*).

Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dalam usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Pendapatan dari dalam usahatani meliputi pendapatan dari tanaman yang diusahakan oleh petani, sedangkan dari luar usahatani bersumber dari pendapatan selain usahatani yang diusahakan (bertani kangkung air). Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani.

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Pendapatan usahatani selalu menjadi pusat perhatian petani didalam mengolah usahatani, karena pendapatan petani mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan memberikan kepuasan kepada petani supaya dapat menjalankan dan melanjutkan kegiatan usahatannya. Pendapatan ini akan digunakan juga untuk menacapai keinginan – keinginan dan memenuhi kewajiban – kewajibannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Pendapatan yang diterima oleh masing – masing keluarga petani berbeda – beda sekalipun luas lahannya sama (Soeharjo dan Patong, 1973).

Kontribusi Pendapatan Keluarga Petani Kangkung Air.

Kontribusi artinya sumbangan atau bagian. Kontribusi pendapatan keluarga petani kangkung air terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari petani kangkung air terhadap keseluruhan pendapatan keluarga.

Bertani kangkung air dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan keluarga jika pendapatan petani kangkung air lebih besar dari pendapatan lainnya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani kangkung air dapat dihitung berdasarkan persentase yaitu dengan pendekatan ;

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Petani Kangkung Air}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

Konsep Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekarwati, 1995).

Untuk mencapai tujuan ilmu usahatani yaitu peningkatan pendapatan keluarga petani dengan sendirinya pandangan harus diarahkan kepada unsur – unsur pokok usahatani yang dikenal dengan faktor – faktor produksi (Hernanto, 1993) antara lain :

1. Petani

Seorang petani dalam usahatannya mempunyai berbagai fungsi yang secara sekaligus dijalankan, yaitu sebagai manager, jurutani dan sebagai pribadi.

2. Tenaga Kerja

Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayar upahnya, sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang dibayar upahnya sehingga dinamakan tenaga upahan.

3. Tanah dan Lingkungan

Dalam usahatani unsur tanah memiliki peranan yang sangat penting, tanah adalah media tumbuh atau tempat tumbuhnya tanaman. Sedangkan alam adalah semua kekuatan yang dapat diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga dan modal.

4. Modal

Barang atau uang yang bersama – sama memiliki faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang – barang baru dalam hal ini hasil pertanian.

Konsep Biaya Usahatani

Pengertian biaya usahatani secara umum adalah pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai uang, baik itu pengeluaran berupa uang, melalui tukar

menukar maupun melalui pemberian jasa (Rony, 1990). Soekarwati (1995) menyatakan biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha. Biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya ini didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh : peralatan yang dipakai.

2. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)

Biaya ini biasa didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contoh : biaya dan biaya produksi.

Perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu produksi sampai pada produksi itu siap dipasarkan atau didistribusikan adalah penting sekali guna mengetahui berapa besarnya laba yang akan diterima dari usaha yang dijalankan perusahaan (Bambang, 1992).

M E T O D O L O G I P E N E L I T I A N

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (Petani kangkung air) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi yang terkait dalam penelitian ini dan penentuan lokasi penelitian berdasarkan centra produksi tanam an kangkung

M etode pengamb ilan samp el

M etode pengambilan sampel menggunakan metode “Simple Random Sampling” dimana di ambil 11 petani tanam an kangkung air Kelurahan Mahena Kecamatan Tahuna.

K arakteristik Respon den

1. Um ur Respon den (Tahun)
2. Tingk at Pendidik an (SD , SLTP , SLTA , Perguruan Tinggi)
3. Jum lah Tanggung an Keluarg a

K onsepsi Pengukur an Variabel

Adapun variabel – variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. Luas lahan garapan, yaitu besar kecilnya lahan garapan yang diusahakan oleh responden menurut satuan M² dan Ha

- b. Produksi
- c. Harga produk kangkung air
- d. Biaya
 - Biaya Variabel
 - Biaya Tetap
- e. Curahan tenaga kerja
- f. Penerimaan
- g. Pendapatan
- h. Pendapatan di Luar Petani Kangkung.
- i. Kontribusi Pendapatan Petani kangkung

M etode Analisa Data

M etode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan. Untuk mendapatkan dan mengetahui besarnya pendapatan maka digunakan rumus $I = TR - TC$

| |
|---------------|
| $I = TR - TC$ |
|---------------|

Dim ana :

- I = I (Pendapatan)
- TR = Total Revenus (Penerimaan)
- TC = Total Cost (Biaya)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani kangkung air digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Petani Kangkung Air}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mahena Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe dan berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari bulan September s/d November 2013.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Mahena termasuk salah satu wilayah di Kecamatan Tahuna

Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara. Jarak tempuh dari Ibukota Kecamatan Tahuna 2,5 Km dan waktu tempuh berkisar 20 menit. Adapun batas – batas wilayah administratif Kelurahan Mahena, yaitu :

- Sebelah Utara : Kampung Hengkase (Kec. Tabukan Utara)
- Sebelah Selatan : Kelurahan Manente
- Sebelah Timur : Kelurahan Bungalawang
- Sebelah Barat : Kelurahan Manente (Kompleks Kampung Lelepu)

Berdasarkan data topografi dan kondisi geografis kelurahan Mahena berada pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut dengan suhu sekitar 32°C. Luas wilayah Kelurahan Mahena 190 km². Kesuburan tanahnya mencapai 190 Ha lebih baik dibanding dengan kesuburan tanah pada Kelurahan lain dan memiliki tingkat erosi ringan yakni 10 Ha, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesuburan dan Tingkat Erosi di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Luasan Tingkat Kesuburan Tanah (Ha) | | | Luas Tingkat Erosi (Ha) | | | |
|----|-----------|-------------------------------------|--------|-------------|-------------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | Subur | Sedang | Tidak Subur | Tidak ada | Erosi Ringan | Erosi Sedang | Erosi Berat |
| | | | | | | | | |

| Erosi | | | | | | | | |
|-------|---------------|--------|-------|------|--------|------|-----|---|
| 1 | Sotaloara I | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Soataloara II | 3,5 | 3,2 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sawang Bendar | 0 | 0 | 1 ha | 0 | 0,6 | 0 | 0 |
| 4 | Apengsembeka | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Bungalawang | ± 90,5 | ± 8,5 | 0 | ± 30,3 | ± 1 | ± 2 | 0 |
| 6 | Santiago | 20 | 2 | 1 | 0 | ± | ± 2 | 0 |
| 7 | Manente | 25 | 5 | 0 | 0 | 6,44 | 0 | 0 |
| 8 | Mahena | 190 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 |

Sumber : Kantor Camat Tahuna, 2013

Kedadaan Penduduk

Berdasarkan data demografi Kelurahan Mahena jumlah penduduk Kelurahan Mahena sampai dengan tahun 2013 berjumlah 1.307 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 674 jiwa dan

perempuan berjumlah 663 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 yang di datanya diperoleh dari Kantor Camat Tahuna berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|---------------|-------------|-------------|--------------|
| 1 | Sotaloara I | 767 orang | 764 orang | 1.531 orang |
| 2 | Soataloara II | 1.662 orang | 1.268 orang | 2.930 orang |
| 3 | Sawang Bendar | 1.146 orang | 1.185 orang | 2.331 orang |
| 4 | Apengsembeka | 703 orang | 776 orang | 1.479 orang |
| 5 | Bungalawang | 968 orang | 997 orang | 1.965 orang |
| 6 | Santiago | 1.245 orang | 1.205 orang | 2.450 orang |
| 7 | Manente | 1.172 orang | 1.190 orang | 2.362 orang |
| 8 | Mahena | 674 orang | 663 orang | 1.307 orang |
| Jumlah | | 8.337 orang | 8.018 orang | 15.333 orang |

Sumber : Kantor Camat Tahuna, 2013.

Kehidupan perekonomian

Kelurahan Mahena sebagian besar adalah dari sektor pertanian. Mata pencaharian utama adalah petani yang mencapai hingga 58,6 %, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Mata Pencaharian

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Mahena

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Pertanian | 233 | 58,6 |
| 2 | Perkebunan | 10 | 2,51 |
| 3 | Peternakan | 121 | 30,5 |
| 4 | Industri kecil/Kerajinan | 31 | 7,8 |
| 5 | Jasa/Perdagangan | 2 | 0,5 |
| Jumlah | | 397 | 100 |

Sumber: Kantor Kecamatan Tahuna 2013

Berdasarkan table diatas jenis pekerjaan di kelurahan Mahena yang paling mendominasi adalah dari sector pertanian diikuti peternakan, Industri / kerajinan, perkebunan, dan jasa / perdagangan.

1. Sektor pertanian yang ada di kelurahan Mahena yang memiliki persentase 58,6% tak lepas dari para petani yang diantaranya :

- a. Petani jagung yang jumlah keseluruhan luas areal 1,5 Ha dengan hasil produksi 525 ton/thn.
- b. Petani umbi - umbian, dengan jumlah keseluruhan luas areal 5 Ha, dengan hasil produksi 9 ton/thn
- c. Petani sayuran : cabe, kangkung, terong.

2. Sektor peternakan yang ada di kelurahan Mahena yang memiliki persentase 30,5% ,tak lepas dari peternak Babi, Sapi dan ayam

3. Sektor industri kecil dengan persentase 7,8% , salah satunya dari industri meubel, dan meubelsir

4. Sektor perkebunan dengan persentase 2,51% , tak lepas dari usahatani kelapa, cengkih, pala.

5. Jasa / perdagangan 0,5% , dimana 2 orang saja yang hanya mengusahakan usaha tersebut.

Agama

Mayoritas penduduk Kelurahan Mahena berdasarkan Profil Kecamatan Tahuna tahun 2013 adalah pemeluk agama Kristen Protestan yang berjumlah 1.242 jiwa dengan fasilitas tempat ibadah berjumlah 9 gedung gereja, diikuti oleh pemeluk agama Katolik yang dan yang terakhir agama Islam , hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut |
|----|-----------|---|
|----|-----------|---|

| | | Kristen Protestan | Katolik | Islam |
|---|---------------|-------------------|---------|-------|
| 1 | Soataloara I | 1.064 | 78 | 628 |
| 2 | Soataloara II | 1.948 | 40 | 241 |
| 3 | SawangBendar | 1.930 | 47 | 293 |
| 4 | A pengsembeka | 1.323 | 10 | 64 |
| 5 | Bungalawang | 1.761 | 21 | 180 |
| 6 | Manente | 1.763 | 27 | 582 |
| 7 | Santiago | 1.604 | 8 | 767 |
| 8 | Mahena | 1.242 | 43 | 22 |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Tabel 7. Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Jumlah Sarana Ibadah (Buah) | | |
|----|---------------|-----------------------------|----------------|--------|
| | | Gereja Kristen | | Mesjid |
| | | Protestan | Gereja Katolik | |
| 1 | Soataloara I | 4 | 1 | 1 |
| 2 | Soataloara II | 3 | - | - |
| 3 | SawangBendar | 5 | - | 1 |
| 4 | A pengsembeka | 1 | - | - |
| 5 | Bungalawang | 2 | - | 1 |
| 6 | Manente | 6 | 1 | 1 |
| 7 | Santiago | 7 | - | 2 |
| 8 | Mahena | 9 | - | - |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun sering juga dipakai

sebagai tolak ukur tingkat kemajuan masyarakat. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Mahena dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan |
|----|-----------|--|
|----|-----------|--|

| | | Tidak | Tamat | Tamat | Tamat | Tamat | Ujian Persamaan | |
|---|---------------|-------------|-------|-------|-------|---------------------|-----------------|----------|
| | | Tamat SD | SD | SLTP | SLTA | Perguruan Tinggi | Tkt SD | Tkt SLTP |
| 1 | Sotaloara I | - | 70 | 130 | - | - | - | - |
| 2 | Soataloara II | 5 | 643 | 386 | 751 | 106 | 2 | - |
| 3 | Sawang Bendar | 200 | 446 | 418 | 804 | 187 | 85 | - |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Tabel 9. Jumlah Prasaran Pendidikan Formal di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Jumlah Prasarana Pendidikan | | | | |
|----|---------------|-----------------------------|----|------|------|-------------------------------------|
| | | TK | SD | SLTP | SLTA | Perguruan Tinggi (Univ/Akademik) |
| 1 | Sotaloara I | 2 | 4 | 2 | - | 1 |
| 2 | Soataloara II | 2 | 1 | - | 1 | - |
| 3 | Sawang Bendar | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 4 | Apengsembeka | - | - | - | - | - |
| 5 | Bungalawang | 2 | 1 | - | - | - |
| 6 | Santiago | - | 1 | - | - | - |
| 7 | Manente | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 8 | Mahena | 2 | 2 | 1 | 1 | - |
| | Jumlah | 11 | 14 | 6 | 3 | 3 |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Menurut daftar Tabel 8, tingkat Pendidikan di Kelurahan Mahena adalah tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi masih sangat kurang. Sarana Pendidikan yang tersedia berjumlah 6 buah yaitu : TK, SD, SLTP, dan SLTA.

Produksi

Kelurahan Mahena merupakan satu – satunya kelurahan yang memproduksi tanaman sayuran kangkung air di bandingkan dengan kelurahan – kelurahan yang ada di Kecamatan Tahuna, hal ini dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Produksi Tanaman Sayur – Sayuran di Kecamatan Tahuna

| No | Kelurahan | Produksi (Kwintal) |
|----|-----------|--------------------|
|----|-----------|--------------------|

| | | Cabe | Kacang Panjang | Kangkung | Terong |
|---|---------------|------|----------------|----------|--------|
| 1 | Sotaloara I | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Soataloara II | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sawang Bendar | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Apengsembeka | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Bungalawang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Santiago | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Manente | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Mahena | 0,5 | 0,5 | 0 | 0,5 |
| 9 | | 0,3 | 0 | 72 | 0 |

Sumber : Kantor Kecamatan Tahuna, 2013

Kelurahan Mahena merupakan satu – satunya penghasil tanaman kangkung air, hal ini disebabkan oleh karena tingkat pengairannya lebih baik dibandingkan dengan kelurahan – kelurahan yang ada di Kecamatan Tahuna dan tingkat kesuburan tanahnya 190 Ha (Kantor Camat Tahuna).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Umur Pekerja

Umur pekerja sangat mempengaruhi kekuatan fisik seseorang menjalankan aktifitas dan produktifitas kerja. Ditinjau dari segi fisik, makin tua umur seseorang maka makin berkurang kemampuan bekerja, begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda umurnya keadaan fisik mereka masih kuat dan lebih responsive terhadap teknologi baru. Tingkatan Umur pekerja responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Golongan Umur di Kelurahan Mahena.

| No | Umur Petani | Jumlah Petani | |
|--------|-------------|------------------|----------------|
| | | Kelurahan Mahena | Persentase (%) |
| 1 | 20 – 40 | 5 | 45,5 |
| 2 | 41 – 50 | 4 | 36,4 |
| 3 | 51 - 60 | 2 | 18,1 |
| Jumlah | | 11 | 100,00 |

Sumber : data diolah dari lampiran 1

Responden yang memiliki persentase terbesar adalah kelompok umur 20 – 40 tahun yaitu sebesar 45,5%, sedangkan persentase terkecil adalah kelompok umur 41 – 50 dan 51 - 60 tahun yaitu sebesar 36,4% dan 18,1%. Ini dikarenakan oleh faktor umur, bahwa semakin tua fisiknya akan sedikit menurun kemampuannya bekerja, dibandingkan dengan petani muda, dan disini para pekerja yang dominan ialah yang umurnya masih muda.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap anggota masyarakat dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, peningkatan intelektual dan bahkan dengan pendidikan pekerja juga dapat mengatur dan menjadi pemimpin dalam usaha tanamannya kangkung iarnya tersebut. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Mahena 2013

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Petani | |
|----|--------------------|--------------------------|----------------|
| | | Kelurahan Mahena (orang) | Persentase (%) |
| 1 | SD | 4 | 36,36 |
| 2 | SLTP | 4 | 36,36 |
| 3 | SLTA | 3 | 27,27 |
| | Jumlah | 11 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2013

Dari Tabel 12 ternyata tingkat pendidikan responden di Kelurahan Mahena yang paling banyak tingkat pendidikannya adalah SD dan SLTP yaitu sebesar 36,36 persen. Karena itu sebagian besar masyarakat di Kelurahan Mahena yang berpendidikan SD dan SLTP memilih untuk bekerja sebagai petani kangkung air, karena faktor

pendidikan yang dicapai hanya sampai SD dan SLTP. Hal ini menyebabkan kurangnya penerimaan masyarakat terhadap perubahan pemikiran yang lebih rasional, terbuka dan cepat dalam menerapkan inovasi – inovasi baru yang menyangkut penggunaan faktor – faktor produksi dalam upaya peningkatan pendapatan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Mahena berdampak dalam penyediaan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah dan Persentase Responden menurut tanggungan Keluarga di Kelurahan Mahena 2013

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (orang) | Jumlah Petani | |
|----|------------------------------------|--------------------------|----------------|
| | | Kelurahan Mahena (orang) | Persentase (%) |
| 1 | 1 | 0 | 0 |
| 2 | 2-3 | 9 | 81,81 |
| 3 | 4 | 2 | 18,18 |
| | Jumlah | 11 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2013

Dari data Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari responden (81,81 persen) memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 9 orang. Dan yang terkecil dari responden (18,18

persen) yang hanya memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang saja.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani kangkung air dalam satu kali proses produksi selama masa panen, dalam hal ini produksi tanaman kangkung air yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap hanya terdiri dari biaya penyusutan alat – alat yang digunakan petani kangkung. Biaya penyusutan hanya diperoleh dari pisau saja.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya transportasi (taxi), taliravia, pupuk, dan pestisida selama produksi tanaman kangkung dalam sebulan.

- a. Transportasi (taxi), petani menggunakan taxi sebagai transportasi menuju ke tempat penjualan/pasar dan sewaktu kembali dari pasar.

- b. Taliravia, digunakan untuk mengikat kangkung dalam ukuran kecil ataupun besar.

- c. Pupuk, biaya pupuk terdiri dari pupuk Urea, Gandasil, dan Ponska yang biasanya dipakai oleh petani kangkung air yang berada di Kelurahan Mahena.

- d. Biaya Pestisida, Untuk pembelian Curacron.

Biaya produksi, turut menentukan tinggi rendahnya pendapatan disamping besarnya produksi dan harga hasil produksi. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada produksi terakhir, biaya produksi terdiri biaya tetap dan biaya variabel, hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 4. Rata – Rata Biaya Produksi Tanaman Kangkung Dalam Sekali Panen

| Biaya Produksi | Kangkung Air | |
|------------------------------|------------------|----------------|
| | Rupiah (Rp) | Persentase (%) |
| A. Biaya tetap | | |
| - Penyusutan Alat | 1306,5 | 5,8 |
| Jumlah biaya tetap | 1306,5 | 5,8 |
| B. Biaya Variabel | | |
| - Transportasi (Taxi) | 12.136 | 5,4 |
| - Taliravia | 1500 | 0,7 |
| - Pupuk | 101.863 | 45,4 |
| - Pestisida | 72.272 | 32,2 |
| - Tenaga Kerja | 35.000 | 15,6 |
| Jumlah biaya variabel | 222.771 | 99,4 |
| Jumlah biaya produksi | 224.077,5 | 100 |

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi tanaman kangkung air persatu kali panen produksi sebesar Rp.224.077 biaya variabel untuk biaya pupuk yaitu Rp.101.863,7 (45,4%) merupakan biaya terbesar dalam kebutuhan petani dalam sebulan masa produksi.

Penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produktoral dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak (Soekarwati,2002). Rata-rata penerimaan petani kangkung air sebulan dalam produksi panennya Rp.4.669.090,- Ini belum dikurangi biaya transportasi dan biaya lainnya (diolah dari lampiran 2)

Lampiran 2 menunjukkan bahwa berdasarkan harga jual tanaman kangkung air Rp.2.000 per ikatan kecil x ± 50 ikatan kecil dalam satu ikatan ukuran besar. Panen

dilakukan setiap hari dengan cara bergantian antara satu petak yang ditanami awal dengan jarak waktu dari penanaman sampai panen selama 2 minggu dengan petak yang lain. Pada umumnya di Kelurahan Mahena petani kangkung air menghasilkan 2 (bal) ikatan besar perhari dimana tiap ikatan besar berisikan 50 ikatan kecil dan hasil panen tersebut langsung dipasarkan. Pendapatan petani kangkung air jika dihitung perharinya rata-rata menghasilkan Rp.200.000,- dan jika seminggu berjumlah Rp.1.200.000,-

Pendapatan

Pendapatan dalam pengertian teknisnya di katakan sebagai selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi tanaman kangkung air yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pada penerimaan petani

dalam sebulan dibagi hasil potongan biaya rata-rata hasil perpanen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Petani Kangkung Air Dalam Sebulan

| No | Uraian | (Rp) |
|----|----------------------|--------------|
| 1 | Penerimaan | 4.669.090,- |
| 2 | Total Biaya Produksi | 205.893 |
| 3 | Pendapatan | 4.463.197,27 |

Sumber Data Primer, 2013

Pendapatan Diluar Petani Kangkung

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain dari bekerja sebagai petani kangkung air responden juga memiliki penerimaan dari luar usahatani untuk menambah pendapatan keluarga baik berupa pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jenis Pekerjaan Lain dan Rata-rata Pendapatan Diluar Bertani Kangkung air.

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Pekerja | Rata - Rata Pendapatan (Rp) |
|-----------------|----------------|-----------------------------|
| Buruh Kelapa | 1 | 840.000 |
| Buruh Bangunan | 1 | 500.000 |
| Honorer | 1 | 1.000.000 |
| Security | 1 | 1.350.000 |

Sumber : Data dari Lampiran 7

Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan di Desa Tumpaan memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani kangkung air. Dari hasil penelitian, ternyata tidak banyak petani kangkung air yang memilih jenis pekerjaan lain, ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari petani kangkung air cukup memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 17. Kontribusi Pendapatan Petani Kangkung Air

| Uraian Pendapatan | Rata - rata Pendapatan | Kontribusi Pendapatan PetaniK angkung Air (%) |
|----------------------------|------------------------|---|
| Petani Kangkung Air | 4.430.090 | 91,4 |
| Diluar Petani Kangkung Air | 335.454 | 6,92 |
| Anggota Keluarga Yang Lain | 81.818 | 1,68 |
| Pendapatan | 4.847.363 | 100 |

Sumber : Diolah dari Lampiran 9.

Dari hasil penelitian ternyata sumber pendapatan petani kangkung air memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan keluarga petani yaitu sebesar Rp.4.430.090 dengan persentase 91,4% , selanjutnya diikuti oleh kegiatan diluar petani kangkung air sebesar Rp.335.454 dengan persentase 6,92 dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain pada urutan ketiga dengan pendapatan rata-rata Rp.81.818 dengan persentase 1,68.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan petani dari usahatani kangkung air di Kelurahan Mahena dalam sebulan rata - rata berjumlah Rp.4.847,363.
2. Kontribusi yang paling besar terhadap keluarga petunia adalah dari tanaman kangkung air dengan persentase 91,4% .

Saran

1. Bagi para petani kangkung air agar dapat lebih menjaga dan membudayakan tanaman kangkung air agar lebih ditingkatkan demi masa depan anak cucu kelak.
2. Perlu adanya perhatian pemerintah yang lebih baik karena dengan adanya petani kangkung air dapat membantu perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2013 *Data Statistik*. Kecamatan Tahuna
- Artikel BKKBN, *Tanaman Pengusir Racun dan Manfaat Lain Tanaman Kangkung*.
- Boediono. 1993. *Ekonomi mikro*. BPFE. Yogyakarta
- Bambang. S, 1992. *Biaya Produksi*. Rineka Cipta
- Hernanto. 1993. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta
- Roy H. 1990. *Akuntansi Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soehardjo. A dan Patong. D. 1993. *Sendi - Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor
- Soekarwati. A. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- _____2002. *Agribisnis Theory dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.